PERAN PESANTREN PABELAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PABELAN MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi SebagianSyaratMemperoleh

GelarSarjanaPendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Hindun Fauziah
NIM.09470043

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Hindun Fauziah
NIM	:	09470043
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 April 2013

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

9D7AFABF41886077

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Hindun Fauziah

NIM: 09470043

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Hindun Fauziah
NIM	:	09470043
Judul Skripsi	:	Peran Pesantren Pabelan Dalam Pengenbangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pabelan Magelang

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 April 2013

Pembimbing,

Dr. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 19620526 199203 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama	:	Hindun Fauziah
NIM	:	09470043
Judul Skripsi	:	Peran Pesantren Pabelan Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Pabelan Magelang

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 29 April 2013sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2013
Konsultan,

Dr. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 19520526 199203 2 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-07/R0**

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/201/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN PESANTREN PABELAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PABELAN MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	HINDUN FAUZIAH
NIM	:	09470043
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Senin, 29 April 2013
Nilai Munaqasyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si.
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1005

Yogyakarta, 21 MAY 2013
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

هُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ

هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٣﴾

Artinya :

(1) Petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman,

(2) Yaitu orang-orang yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan mereka meyakini adanya akhirat".[1]

[1]Q.S. an-Naml, 27 : 2-3

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

AlmamaterkuTercinta

JurusanKependidikan Islam

FakultasTarbiyahdanKeguruan

Universitas Islam NegeriSunanKalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم ا لله ا لر حمن ا لر حيم

ا لحمد لله ر ب ا لعا لمين، ا شهد ا ن لا ا له ا لا ا لله و ا شهد ا ن محمد ا ر سو ل ا لله و ا لصلاة

وا لسلا م على ا شر ف ا لا نبيا ء و ا لمر سلين و على ا له و ا صحا به ا جمعين، ا ما بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar- benar pertolongan Allah SWT.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut dicontoh. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Msyarakat di Desa Pabelan Magelang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala Bapak dan Ibu tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa mendo'akan dan memberikan motivasi selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam FakultasTarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI., selaku Penasehat Akademik
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak K.H. Ahmad Najib Amin dan Bapak Kyai Moh. Balya, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Pabelan, beserta Bapak Mahfudz Masduki, Bapak Khudlori, Ibu Rani Purwanti, dan Ibu Kristiana Nurul Azizah, selaku Ustadz/ Ustadzah Pondok Pesantren Pabelan Magelang.
8. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan masukan-masukan untuk skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 14 Maret 2013

Penyusun

Hindun Fauziah
NIM 09470043

ABSTRAK

HINDUN FAUZIAH. Peran Pesantren Pabelan dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Pabelan Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa keberadaan Pondok Pesantren Pabelan terdapat di tengah-tengah lingkungan masyarakat desa Pabelan. Pada saat ini, pencarian lapangan pekerjaan tidak mudah didapatkan oleh masyarakat Pabelan terutama bagi masyarakat kalangan bawah, sehingga perlu adanya do'a, usaha, kerja keras, dan pihak-pihak lain yang dapat memperhatikan kesejahteraan ekonomi untuk kehidupan masyarakat Pabelan. Pesantren Pabelan memiliki peran yang penting untuk dapat membantu kehidupan masyarakat setempat. Terdapat kerjasama dengan pihak-pihak luar yang dijadikan sebagai donator untuk memajukan masyarakat Pabelan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisi speran pesantren Pabelan dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Pabelan dan faktor- faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi dari peran pesantren Pabelan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di desa Pabelan Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar pesantren Pabelan di desa Pabelan Magelang. Subyek penelitian ini adalah Pimpinan Pesantren Pabelan, ustadz/ustadzah, tokoh masyarakat, serta warga masyarakat desa Pabelan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pemerikasaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran pesantren Pabelan dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Pabelan Magelang meliputi program yang dilakukan oleh BPPM yaitu pembinaan bertani, pusat informasi dan perbengkelan. Usaha yang dilakukan langsung oleh Pimpinan Pesantren Pabelan pada bidang bangunan, kebersihan, dapur, kantin dan koperasi. Program yang dilakukan oleh BAZIS meliputi pembagian zakat fitrah, zakat mal, bantuan dana pendidikan, dana yatim piatu. (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Pabelan adalah usaha dan kerjasama yang dilakukan oleh Pimpinan Pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang pembelian modal dari pihak luar serta tingkat kesedaran masyarakat dalam mengubah pandangan hidup untuk maju, peserta latihan yang telah dibina tidak lagi bekerja dipondok, tidak banyak pelanggan kantin dan koperasi, faktor fisik yang tidak stabil, pembagian waktu dalam melaksanakan tanggungjawab sebagai orang tua di rumah denga pengurus BAZIS, kesulitan dalam penentuan mustahiq zakat fitrah, tidak banyak pengurus yang hadir ketika rapat penentuan mustahiq.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **vi**
HALAMAN ABSTRAK ..... **viii**
HALAMAN DAFTAR ISI ..... **ix**
HALAMAN DAFTAR TABEL ..... **xi**
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12
D. Kajian Pustaka 13
E. Landasan Teori 19
F. Metode Penelitian 29
G. Sistematika Pembahasan 34
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PABELAN DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA PABELAN
A. Gambaran Umum Desa Pabelan 36
1. Kondisi Geografis 36
2. Kondisi Demografis 37
3. Kondisi Obyektif Masyarakat Desa Pabelan 39
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Pabelan 40
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Pabelan 40
2. Struktur Organisasi dan Kepengurusan 44
3. Perkembangan Pembentukan BPPM dan BAZIS 46

BAB III : PERAN PONDOK PESANTREN PABELAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT PABELAN

A. Usaha Pondok Pesantren Pabelan dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pabelan 48

1. Latar Belakang Keterlibatan Pondok Pesantren Pabelan dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat desa Pabelan 48

2. Peran sebagai Agen Perubahan dan Pembaharuan…….. 51

a. Program BPPM dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat desa Pabelan 53

b. Usaha-usaha yang dilakukan langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren Pabelan dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat desa Pabelan 58

c. Program BAZIS dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pabelan..... 63

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program-Program Pondok Pesantren Pabelan dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pabelan 69

1. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Program Pondok Pesantren Pabelan…….. 69

2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Pondok Pesantren Pabelan……... 76

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran 82

C. Kata Penutup 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN- LAMPIRAN 87

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2011.....	37
Table II	Jumlah Data Penduduk Menurut Agama Tahun 2011.....	37
Tabel III	Jumlah Data Penduduk Menurut PendidikanTahun 2011	38
Tabel IV	Jumlah Data Penduduk Menurut Mata PencaharianTahun 2011 ..	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Penerima Dana Yatim Piatu Tahun 2012/2013..... 87

Lampiran 2: Rekap Pembagian Zakat Mal..... 91

Lampiran 3: Struktur Badan Amil Zakat Infaq Dan Sodaqoh..... 97

Lampiran 4: Daftar Nama Donatur Dana Yatim Tahun 1433 H/ 2012 M... 100

Lampiran 5: Daftar Mustahiq Pembagian Zakat Mal/ Fitrah.....106

Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi..... 132

Lampiran 7: Sertifikat PPL-KKN.....133

Lampiran 8: Sertifikat TOEFL..... 135

Lampiran 9 : Sertifikat TOAFL..... 136

Lampiran 10: Sertifikat ICT..... 137

Lampiran 11: Instrumen Pengumpulan Data…… 138

Lampiran 12: Surat Pernyataan Berjilbab……. 143

Lampiran 12: Surat Izin Penelitian dari Gubernur…… 144

Lampiran 13: Surat Izin Penelitian dari Bupati…….. 146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang khas Indonesia. Lembaga pesantren hadir tidak lepas dari fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang mengalami 'kehausan' pengetahuan agama.[1] Pesantren juga sebagai agen pengembangan masyarakat yang sangat diharapkan bisa mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan antara lain dalam bidang sumber daya manusia, ekonomi dan teknologi, baik untuk peningkatan kualitas pondok pesantren itu sendiri maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.[2]

Sementara itu penyebaran agama Islam dewasa ini mendapatkan perhatian dari berbagai lembaga maupun kalangan, baik dari pemerintah atau dari masyarakat. Salah satu pondok pesantren yang mampu mendapatkan pada posisi penting dalam masyarakat adalah ikatan atau hubungan antar masyarakat dengan pesantren. Pesantren dapat mengambil bagian dalam usaha ini sebagai suatu usaha lembaga sosial keagamaan yang memiliki pengaruh dan kekuatan tertentu.

Pesantren dinilai mampu menciptakan dukungan sosial bagi pembangunan yang sedang berjalan. Sebab, pembangunan adalah suatu

---

[1] Irwan Abdullah, *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008), hal 213.

[2] *Ibid.*, hal.79.

usaha perubahan sosial. Tujuannya adalah perbaikan dan peningkatan kehidupan secara keseluruhan.[3] Dengan demikian, proses pembaharuan adalah suatu usaha untuk" menggerakan", memberi motivasi dan memberi dorongan moril atau bantuan teknis kepada elemen-elemen maju di lingkungan pesantren.[4]

Pada hakekatnya pembangunan manusia adalah usaha kreatif dalam membentuk eksistensi kemanusiaan pada taraf yang sempurna, lahir dan batin.[5] Akan tetapi banyak masalah yang terdapat pada sektor ekonomi, pendidikan, sosial dan kebudayaan. Pada garis besarnya, sebab-sebab kegagalan itu bertumpu pada hal-hal yang antara lain:[6]

1. Distribusi pembangunan itu sendiri kurang menyentuh lapisan sosial bawah dari berbagai segi. Lapisan bawah piramida sosial ini kurang didekati secara metodologis, nilai dan potensinya, disamping memang struktur sosial bawah sendiri belum mampu mangantisipasi program- program yang ada sehingga yang terjadi kesenjangan- kesenjangan sosial dan psikologis antara kelas bawah dan kelas menengah ke atas, khususnya kelas penguasa.
2. Munculnya sektor industri yang membengkak, cukup serius menjadi agenda masalah tenaga kerja. Karena bengkakan

---

[3]Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritikan Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.130.

[4] M.Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan ,(*Jakarta:LP3ES,1974), hal.24.

[5]Sonhaji Saleh,? *Dinamika Pesantren : Kumpulan Makalah Seminar Internasional*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyara1kat, 1988), hal. 86.

[6]Ibid., hal.? 87- 88.

> industri yang terjadi banyak menimbulkan pengangguran pada sektor tenaga kerja lapisan bawah. Ini disebabkan kebutuhan tenaga kerja bersifat kualitatif, sementara kuantitatif masyarakat desa belum memiliki skill maupun kapasitas keterampilan sesuai dengan tuntutan masyarakat industri modern. Pengangguran ini akan menimbulkan bahaya yang serius, akan tetapi sektor- sektor tersebut belum mandapatkan prioritas yang layak dalam program pembangunan. Pada potret sosial yang berlangsung adalah ketidak seimbangan antara kelas- kelas sosial ekonomi di masyarakat desa, sementara mayarakat industri berjalan terus dengan segenap komponennya, yang cenderung memperhitungkan skill, kerja keras, waktu dan luang.

Pada saat ini, terdapat masyarakat disekitar Pondok Pesantren Pabelan dalam menyelesaikan masalah kesejahteraannya masih terfokus pada lahan pekerjaan saja dan tidak berusaha untuk mengubah sikap mental dan paradigma masyarakat terhadap apa arti dari pekerjaan. Mengubah paradigma merupakan salah satu cara untuk menjadikan masyarakat berfikir lebih maju dan mandiri. Sehingga tidak melihat secara fisik dari pekerjaan saja kondisi masyarakat akan berubah, tetapi dengan mental dan paradigma yang maju mampu meningkatkan skill dan kehidupan masyarakat serta mampu bersaing dengan masyarakat luar. Pondok Pesantren Pabelan tidak hanya membuka lapangan kerja bagi

masyarakat tetapi juga bergerak untuk menjadikan pendidikan sebagai solusi akan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Peran pesantren dalam pengembangan masyarakat, merupakan salah satu peran yang mampu memberikan konstribusi yang penting bagi kemajuan masyarakat.[7]

Posisi pesantren yang berada di antara dua dunia yakni pedesaan dan dunia luar sangat memungkinkan pesantren berperan sebagai lembaga perantara ataupun sebagai agen perubahan sosial yang pada akhirnya diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pengembangan masyarakat desa, tidak hanya di bidang agama tetapi juga dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan. Adanya arus kontak dan informasi dari luar serta interaksinya dengan masyarakat pedesaan menjadikan semacam biro konsultasi bagi masyarakat sekitarnya mengenai berbagai macam persoalan.

Berangkat dari asumsi dasar, bahwa setiap orang dalam kelompok masyarakat selalu mengalami perubahan baik lambat maupun cepat. Dalam merancang perubahan tersebut, dalam masyarakat muncul persoalan hidup dan kehidupan, baik yang berkaitan dengan persoalan material maupun non material, baik individu maupun kelompok. Setiap manusia anggota masyarakat selalu berusaha untuk mengatasi persoalan yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok, dan dalam

[7]Hasil wawancara dengan Bapak Kyai M. Balya (Pimpinan Pondok Pesantren Pabelan). Pada hari Ahad, 9 Desember 2012

menghadapi serta mengatasi masalah tersebut ada yang mampu mengatasinya sendiri dengan memanfaatkan segala daya kemampuannya dan ada yang membutuhkan bantuan orang lain.

Sebagaimana yang dikutip oleh Sulisyanto pada Ali Yafie dan Hamka, harapan utama dalam kehidupan masyarakat adalah tingkat kemandirian dalam berbagai bidang. Islam mengajarkan adanya keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Masyarakat yang miskin, mencerminkan masyarakat yang lemah, karena sulit mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu kemandirian masyarakat Islam adalah mereka mampu mengatur dirinya dan mampu meningkatkan tingkat produktifitasnya, sehingga dalam berbagai hal tidak bergantung pada orang lain..[8]

Berdasarkan uraian tersebut untuk menuju masyarakat yang mandiri, perlu adanya pemahaman yang baik tentang agama, supaya untuk menghindari kesalahpahaman tentang konsep dunia dan akhirat. Sedangkan kemandirian dalam hal ekonomi, maka etos kerja yang dibangun berdasar agama dapat meningkatkan etos kerja yang tinggi, sehingga etos kerja yang keras adalah bagian dari ibadah, bukan sebaliknya adanya sikap yang memusuhi terhadap keduniawian. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan bagi kemajuan masyarakat pedesaan.

---

[8] Sulisyanto, dkk, *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: IISEP-CIDA, 2005), hal.111-112.

Sebagai lembaga yang mempunyai watak kemandirian, pesantren tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Perpautan yang erat antara keberadaan pesantren dan masyarakat sekitar adalah merupakan juga sendi-sendi penyelesaian berbagai kesenjangan sosial. Kepercayaan masyarakat kepada pesantren, disertai pula dengan kecenderungan masyarakat mempercayakan masalah-masalahnya kepada pesantren, akan mendesak pesantren untuk turut serta memperjuangkan nasib mereka. Bantuan yang diberikan pesantren, disamping yang berujud benda dan jasa, juga memiliki kemungkinan lebih banyak bersifat spiritual.[9] Kemandirian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis pedesaan dan mendapat dukungan masyarakat bawah dapat dilihat dari berbagai aspek, baik sosial budaya, politik maupun ekonomi.[10]

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2006 pasal 1 ayat 16, pendidikan berbasis masyarakat didefinisikan sebagai : "penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk rakyat".[11] Undang- undang ini merupakan landasan bagi pesantren yang tidak akan lepas dari pengaruh masyarakat setempat. Sehingga selain adanya dukungan dari masyarakat terhadap pesantren bahwa pesantren juga memilki peran untuk memajukan kesejahteraan masyarakat bawah.

---

[9] Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, (Yogyakarta:LKPSM, 1995), hal. 95-96.
[10] Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*,(Jakarta:IRD,2005), hal.187.
[11] *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Fokusmedia, 2006), hal.6.

Lembaga agama seperti pesantren yang telah berakar dalam masyarakat merupakan lembaga yang memiliki komunitas khas didasarkan atas kekuatan spiritual (Islam) yang telah dibuktikan dalam sejarah. Telah banyak pesantren yang telah melakukan dakwah atau syiar agama tidak hanya terbatas pada proses transformasi keilmuan, tetapi juga memperhatikan pemberdayaan ekomomi dengan cara atau metode yang beragam. Keprihatinan terhadap memburuknya perekonomian masyarakat di sekitar pesantren dan sulitnya mencari bantuan modal, serta mahalnya pembiayaan pengobatan mendorong pihak pesantren untuk mencanangkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.[12] Kepentingan masyarakat terhadap semua kebutuhan, terutama kebutuhan pokok, telah meminta kehadiran lembaga-lembaga sosial, misalnya lembaga pendidikan, rumah sakit untuk kebutuhan perawatan, organisasi-organisasi massa, dan termasuk pula pondok pesantren. Pelayanan yang cukup mendasar dan diambil sebagai peran mereka adalah bagaimana proses perbaikan sosial berlangsung dengan berimbang dan beredar dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.[13]

Kepedulian terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar ini bukan saja karena tuntutan sosial yang harus diemban oleh pesantren, bahkan ia juga tuntutan agama itu sendiri. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an

---

[12] Irwan Abdullah, dkk, *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*,…, hal.149.

[13]Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, …, hal. 95.

yang mengajarkan pada kita betapa pentingnya merubah masyarakat menuju ke arah yang lebih baik.

Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.".*[14]

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa tugas kekhalifahan manusia di bumi ini, bertujuan menjadikan manusia berbuat baik di atas bumi. Dengan demikian, semakin kuat dasar dan motivasi pengasuh pesantren untuk melakukan kerja membangun, baik untuk dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Hal ini disebabkan karena agama memberi wahana ibadah yang bersifat individual selain wahana ibadah yang bersifat sosial. Ibadah yang bersifat individual dan sosial dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah untuk mencari ridha-Nya dan mampu melakukan tanggung jawab di hadapan-Nya.

[14]Q.S. al-Baqarah , 2 : 30

Pesantren sebagai institusi pendidikan yang berbasis agama dituntut untuk memberikan konstribusi penting terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.[15]

Dalam Al- Qur'an, Allah berfirman:

اِنَّ ا للهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْ مٍ حَتَّى يُغَيِّرُ وْ ا مَا بِاَ نْفُسِهِمْ

Artinya *:"*.....*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum hingga mereka merubah nasib mereka sendiri...".*[16]

Dari ayat diatas menjelaskan, bahwa apabila masyarakat atau suatu kaum tidak berusaha untuk keluar dan merubah nasibnya, maka Allah tidak akan merubah keadaan mereka dan sebaliknya apabila masyarakat berusaha untuk merubah nasibnya sendiri, maka Allah memberikan jalan yang lebih baik.

Selain ayat diatas terdapat ayat lain yang menjelaskan tentang kehidupan manusia, yang terdapat pada Al-Qur'an Surat An-Najm ayat: 39, Allah berfirman:

وَ اِ نْ لَيْسَ لاِ نْسَا نَ اِلاَّ مَا سَعَى

Artinya: *"Tiada bagi manusia kecuali apa yang ia kerjakan*".[17]

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa manusia yang tidak mau berusaha (kerja), maka Allah tidak akan memberikan apa- apa kepadanya,

---

[15] Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, (Yogyakarta: LKPSM,1995), hal. 148.
[16]Q.S. Ar-Ra'd, 13 : 11
[17]Q.S. An- Najm, 53 : 39

tetapi apabila manusia mau berusaha dan bekerja, maka Allah akan memberikan apa yang dia telah usahakan.

Maka dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk bekerja dan berusaha dengan sungguh- sungguh. Kerja keras yang dilakukan dapat memberikan hasil sesuai dengan yang dilakukan manusia. Cara yang lebih baik untuk mendapatkan yang diharapkan adalah selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada-Nya. Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan karena kekuasaan, harta, pangkat, dan bukan pula untuk menyombongkan diri kepada teman-teman.[18]

Sejauh yang penulis amati, pesantren sebuah lembaga pendidikan agama Islam memilki peranan dan strategi yang cukup signifikan dalam pengembangan ekonomi msayarakat di sekitarnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling sesuai kemajuan mereka. Pemberdayaan pada dasarnya adalah pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil prakarsa dan keputusan berdasarkan hak-hak asasi manusia.[19] Hal ini terjadi pada Pondok Pesantren Pabelan yang berusaha menggabungkan diri dengan masyarakat sekitarnya. Pesantren dengan

---

[18] Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hal.64.
[19] Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*,.., hal. 148.

sistem dan karakter tersendiri telah menjadi bagian integral dari suatu institusi sosial masyarakat, khususnya pedesaan. Meski mengalami pasang surut dalam mempertahankan misi dan eksistensinya, namun sampai kini pesantren tetap *survive*. Bahkan beberapa di antaranya muncul sebagai model gerakan alternatif bagi pemecahan masalah- masalah sosial masyarakat desa. Seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Pabelan dan juga beberapa pesantren lainnya.

Terdapat aktivitas-aktivitas yang terdapat pada Pondok Pesantren Pabelan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat disekitarnya. Sehingga Peran Pondok Pesantren Pabelan dalam pengembangan masyarakat setempat, membuat penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana pelaksanaan peran pondok pesantren pabelan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, beserta faktor pendukung dan penghambat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dari uraian di atas dapat diperoleh gambaran yang dapat menggerakkan hati penulis mengungkapkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul *Peran Pesantren Pabelan Dalam Pengembangan Msyarakat*. Penulis berharap semoga dari penelitian ini, mampu memberikan solusi bagi pesantren di Indonesia dalam pengembangan masyarakat.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran Pesantren Pabelan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Pabelan Magelang?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan peran Pesantren Pabelan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Pabelan Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui pelaksanaan peran Pondok Pesantren Pabelan dalam pengembangan masyarakat di Desa Pabelan Magelang.
   b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan peran Pondok Pesantren Pabelan dalam pengembangan masyarakat di Desa Pabelan Magelang
2. Kegunaan Penelitian

   Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

   a. Kegunaan teoritik
      1) Memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lembaga lainnya
      2) Memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan Islam terhadap peran pondok pesantren dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat.
   b. Kegunaan praktis
      1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pimpinan Pondok Pesantren Pabelan dalam meningkatkan ikatan atau hubungan pesantren dengan masyarakat

2) Menambah khazanah pustaka dalam kajian pesantren dalam pengembangan masyarakat

D. Kajian pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) terdahulu yang sealur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muthmainnah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005, dengan judul " *Peran Pondok Pesantren Diponegoro Dalam Pembinaan Kegamaan Masyarakat Sembego Maguwoharjo Sleman*".[20]Penelitian ini menganalisis tentang apa latar belakang yang menjadikan Pondok Pesantren Diponegoro mengembangkan kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat Sembego dan bentuk serta hasil pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan Pondok Pesantren diponegoro. Hasil dari penelitian ini menjelaskan diadakannya kegiatan pembinaan kegiatan keagamaan bagi masyarakat Sembego oleh pesantren untuk mewujudkan rasa tanggung jawab membentuk orang Islam yang mengamalkan ajaran Islam. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajian rutin, pengajian akbar, pendidikan TPA, dan pengiriman Da'i ke masjid dan Mushalla. Adapun hasil dari

[20]Muthmainnah," Peran Pondok Pesantren Diponegoro Dalam Pembinaan Kegamaan Masyarakat Sembego Maguwoharjo Sleman ". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

kegiatan tersebut mulai mengalami perkembangan. . Masyarakat mendukung dengan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pesantren.sehingga berkurangnya praktek-praktek musyrik, tahayyul dan bid'ah serta masyarakat sadar akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari- hari. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran pelaksanaan pondok pesantren pabelan dalam pengembangan masyarakat Desa Pabelan.

Yang kedua, Skripsi yang ditulis oleh Rosea Furgeri Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005, dengan judul " *Peran Pondok Pesantren Ar-Rahmah Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat dalam Bidang Agribisnis (Pertanian Padi dan Kubis) di Desa Air Meles Atas Curup Bengkulu* ".[21]Penelitian ini menganalisis tentang peran dan permasalahan yang dihadapi Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Air Meles Atas Curup Bengkulu. Hasil dari peneltian ini menjelaskan bahwa peran pondok pesantren Ar-Rahmah dalam pengembangan masyarakat di bidang pertanian agribisnis memberikan peluang bagi petani yang kurang mampu dapat menggarap lahan di area milik pesantren, dengan sistem bagi hasil dengan pesantren. Selain itu pesantren juga memilki potensi besar dibidang pertanian. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pesantren, yaitu permasalahan

[21]Rosea Furgeri," Peran Pondok Pesantren Ar-Rahmah Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat dalam Bidang Agribisnis (Pertanian Padi dan Kubis) di Desa Air Meles Atas Curup Bengkulu". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

dana dan permaslahan pemasaran. Sedangkan penelitian ini tidak hanya menekankan pada peran dan bidang pertanian saja, tetapi juga mengarah kepada semua bidang yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Pabelan dalam pengembangan masyarakat setempat .

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Gufron Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006, dengan judul" *Peran Pesantren Maslakul Huda Dalam Pengembangan Masyarakat Bidang Peternakan Di Desa Sidomukti* ". [22]Penelitian ini menganalisis tentang alasan pesantren Maslakul Huda melakukan upaya pengembangan masyarakat Desa Sidomukti. Hasil yang didapat pada penelitian ini bahwa Pesantren Maslakul Huda salah satu dari beberapa pesantren yang memilki program pengembangan masyarakat yang memilki pengembangan di bidang peternakan, bentuk pengembangan bidang peternakan meliputi: penggemukan sapi dan pembuatan pakan ternak silase. Sedangkan penelitian ini tidak hanya menekankan pada peran saja, tetapi juga menekankan pada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pondok pesantren Pabelan dalam pengembangan masyarakat.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rahmat Hidayat Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004, dengan judul" *Peran Pesantren Daar el-Qolam*

---

[22]Gufron," Peran Pesantren Maslakul Huda Dalam Pengembangan Masyarakat Bidang Peternakan Di Desa Sidomukti". Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

Gintung Jayanti Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Studi Atas Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten ".[23] Penelitian ini menganalisis tentang strategi pondok pesantren Daaar el-Qolam dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Hasil yang didapat pada penelitian ini bahwa pimpinan pondok pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk sosialisasi adanya lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan roda perjuangan umat dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar . Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pondok pesantren Pabelan dalam pengembangan masyarakat.

Dalam buku *Pesantren Mengembangkan Teknologi Tepat Guna Ke Desa dalam Pergulatan Dunia Pesantren,* yang ditulis oleh Irhami Sulaiman memberikan penjelasan bahwa Posisi pesantren yang berada di antara dua dunia yakni pedesaan dan dunia luar sangat memungkinkan pesantren berperan sebagai lembaga perantara ataupun sebagai agen perubahan sosial yang pada akhirnya diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pengembangan masyarakat desa, tidak hanya di bidang agama tetapi juga dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan. Adanya arus kontak dan informasi dari luar serta interaksinya

[23] Rahmat Hidayat ,"Peran Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Studi Atas Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten". Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

dengan masyarakat pedesaan menjadikan semacam biro konsultasi bagi masyarakat sekitarnya mengenai berbagai macam persoalan.[24]

Dalam buku *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya* yang ditulis oleh Departemen AgamaR.I bahwa sebagai konsekuensi keikutsertaan pondok pesantren dalam laju kehidupan kemasyarakatan yang bergerak dinamis , di pondok pesantren selain berkembang aspek pokoknya, yaitu pendidikan dan dakwah, juga berkembang hampir semua aspek kemasyarakatan terutama yang berkaitan ekonomi dan kebudayaan.[25] Salah satu aspek kehidupan kemasyarakatan yang berkembang di pondok pesantren adalah sebagai pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat di lingkungan pondok pesantren diselenggarakan mengingat potensi dan pengaruh pondok pesantren yang luas dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pondok pesantren sangat baik dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat sekitar pesantren. [26]

Kedua buku yang berjudul *Pesantren Mengembangkan Teknologi Tepat Guna Ke Desa dalam Pergulatan Dunia Pesantren* yang ditulis oleh Irhami Sulaiman dan buku *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya* yang ditulis oleh Departemen Agama R.I memiliki persamaan, bahwa pesantren tidak hanya berperan

---

[24]Irhami Sulaiman, *Pesantren Mengembangkan Teknologi Tepat Guna Ke Desa dalam Pergulatan Dunia Pesantren,* (Jakarta: Paramadina, 2003), hal. 28.

[25]Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya,* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 19

[26]*Ibid*.,hal. 21

pada pendidikan dan dakwah saja, tetapi juga berperan dalam pengembangan masyarakat pada bidang ekonomi. Sehingga mampu memberikan peningkatan kesejahteraan hidup bagi masyarakat setempat.

Pada buku yang berjudul *Menelusuri Jejak Pesantren* yang ditulis oleh Suismanto bahwa apabila sebuah pesantren menginginkan keberhasilan melakukan pengembangan masyarakat yang salah satu dimensinya adalah pengembangan semua sumber daya manusia, dengan demikian pesantren harus dapat melengkapi dirinya dengan tenaga yang terampil mengelola sumber daya yang ada dilingkungannya, disamping syarat lain.[27]

Terdapat buku yang berjudul *Kiai Hamam Dja'far Dan Pondok Pabelan: Kesaksian Santri, Kerabat, dan Sahabat* yang ditulis oleh Zainal Arifin Ahmad bahwa salah satu prinsip pendidikan berbasis masyarakat adalah *leadership development* (pengembangan kepemimpinan). Pemimpin lokal harus mendapat pelatihan keahlian seperti dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan memandirikan kelompok untuk mengembangkan masyarakat secara berkesinambungan, dan sebagai upaya mengembangkan masyarakat.[28]

Kedua buku yang berjudul *Menelusuri Jejak Pesantren* dan *Kiai Hamam Dja'far Dan Pondok Pabelan: Kesaksian Santri, Kerabat, dan Sahabat* memiliki persamaan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam

---

[27]Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, …, hal.70.

[28]Ajip Rosidi (ed.), *Kiai Hamam Dja'far Dan Pondok Pabelan: Kesaksian Santri, Kerabat, dan Sahabat*, (Pabelan: Pustaka Jaya, 2008), hal. 96.

pengembangan masyarakat diperlukan pemimpin yang memiliki tenaga dan keahlian yang mampu mengubah masyarakat yang maju.

E. Landasan teori

1. Kajian tentang Peran Pesantren

a. Pengertian Peran

Menurut W.J.S Poerwadarminto kata peran berarti " sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa". [29]

Peran menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu " memiliki arti dasar melakukan atau memainkan sesuatu. Lebih luas lagi peran bermakna seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan dalam masyarakat".[30]

Dengan demikian peran adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau lembaga dalam masyarakat atas suatu hal atau peristiwa.

b. Pengertian Pesantren

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-

---

[29] W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991), hal. 735.

[30]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* , (Jakarta : Toha Putra, 1997), hal. 788.

murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.[31]

Mujamil Qomar mendefinisikan pesantren sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifsat permanen.[32]

Dari para pendapat diatas tentang pengertian pesantren, penulis menyimpulkan bahwa pesantren adalah tempat tinggal santri di pondok (asrama) dengan pendidikan yang lebih mengarah kepada pelajaran agama Islam serta mengamalkan sebagai pedoman kehidupan.

c. Pesantren sebagai *Agent of Development and Center of Excellence*

Menurut Departemen Agama RI bahwa pesantren memiliki peran sebagai *agent of development*. Pondok

---

[31] Mas'ud dkk, http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm, diakses pada tanggal 31 Oktober 2012. Pukul 10.00 wib

[32] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 2.

pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi- sendi moral, melalui transformasi nilai. Kehadirannya dapat disebut sebagai agen perubahan sosial (*agent of sosial change*), yang melakukan pembebasan pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, pemiskinan ilmu pengetahuan, dan bahkan dari pemiskinan ekonomi.

Pesantren juga memiliki peran sebagai *center of excellence* . Institusi pondok pesantren berkembang akibat kondisi dan situasi zaman yang selalu berubah. Sebagai upaya untuk menjawab tantangan zaman , pondok pesantren kemudian mengembangkan peranannya dari lembaga keagamaan dan pendidikan, menjadi lembaga pengembangan masyarakat.

Pada tataran ini, pondok pesantren telah berfungsi sebagai pusat keagamaan, pendidikan dan pengembangan masyarakat (*center of excellent*). [33]

Dengan demikian menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran pesantren tidak hanya difokuskan pada keagamaan dan pendidikan saja, tetapi terhadap pengembangan masyarakat merupakan hal yang penting

---

[33]Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya,…*, hal. 93-94

dilakukan. Pesantren tidak dapat lepas dari ruang lingkup masyarakat sekitar, sehingga mampu memberikan solusi dari segala persoalan yang ada.

2. Kajian tentang Pengembangan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei "secara etimologi pengembangan mempunyai arti pembinaan dan peningkatan kualitas. Kualitas pola berfikir dan inisiatif yang meliputi bagaimana cara menentukan, merencanakan dan mengerjakan kenginan- keinginan masyarakat secara bersama".[34]

Sahal Mahfudz mengungkapkan bahwa"pengembangan merupakan proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah kepada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat".[35]

Dari berbagai pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan merupakan proses melakukan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

---

[34] Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 29

[35]Sahal Mahfudz,? *Nuansa Fiqih Sosial*,(Yogyakarta: LKiS, 1994), hal. 109.

b. Pengertian Ekonomi

Pius A.Partanto dan M.Dahlan Al Barry mengungkapkan“ekonomi adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya ”.[36]

Menurut Paul A. Samuelson pengertian ekonomi merupakan “ cara- cara yang dilakukan manusia dan memanfaatkan sumber- sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikan untuk dikonsumsi oleh masyarakat”.[37]

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa ekonomi adalah cara- cara yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

c. Pengertian Masyarakat

Menurut Abdul Syani bahwa “perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya

[36] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 131.

[37] www.nindaranadhiya. Blogspot.com , diakses pada tanggal 10 Desember 2012, Pukul 12.46 WIB

berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi ".[38]

Masyarakat menurut Betrand yang dikutip oleh Darsono Wisadirana bahwa " masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dan memiliki perasaan akan adanya persatuan diantara anggota-anggotanya dan menganggap bahwa masyarakat sebagai satu kesatuan yang berbeda dari yang lain".[39]

Menurut pendapat diatas, penulis menyimpulkan masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah hidup bersama- sama dengan saling berhubungan dalam satu kesatuan sosial yang berbeda.

d. Syarat- syarat Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah suatu profesi yang memperlakukan manusia sebagai makhluk yang dapat berkembang, Sebagaimana ditunjukkan oleh kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin hari semakin baik.[40]

---

[38]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori,…,* hal. 30.

[39] Darsono Wisadirana, *Sosiologi Pedesaan : Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan*, (Malang: UMM Press, 2004), hal. 23-24.

[40] M.Djauzi Moedzakir, *Teori Dan Praktek Pengembangan Masyarakat* ,(Surabaya:usaha Nasional,1986),hal. 9.

Menurut Adi Sasono, ada beberapa persyaratan untuk pengembangan masyarakat, yaitu:[41]

a) Memiliki orientasi nilai-nilai dan sikap yang memihak pada usaha pengembangan masyarakat khususnya kelompok miskin.
b) Memiliki referensi pengetahuan teoritis dan praktis yang diperlukan.
c) Memiliki keterampilan teknis dilapangan sebagai tenagapengembangan

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh tenaga pengembangan harus memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Sehingga tujuan dari adanya proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

e. Model-model Pengembangan Masyarakat

Untuk mengangkat masyarakat dari derajat yang paling rendah, maka model pengembangan masyarakat harus diubah yaitu model yang dapat memberi peluang besar bagi masyarakat untuk berkreasi dalam rangka mengaktualisasikan diri dalam membangun dirinya sendiri.

[41]A. Rifa'I Hasan, Amrullah Achmad, Perspektif Islam dalam pengembangan Bangsa, (Yogyakarta: Bidang Penerbitan PLP2M, 1987), hal. 332.

Oleh karena itu, model pengembangan masyarakat dapat diarahkan pada:

a) Memandang manusia atau masyarakat sebagai fokus dan sumber utama pengembangan

Memandang manusia atau masyarakat sebagai subyek (bukan obyek) dalam pengembangan masyarakat menjadi sangat penting dalam rangka memanusiakan manusia**.** Proses humanisasi ini pada gilirannya mampu mendorong manusia untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang fokus dan sumber utamanya manusia akan dapat mengubah peranan masyarakat sebagai penerima pelayanan yang pasif menjadi anggota masyarakat yang mampu berperan aktif dalam pembangunan.[42] Peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur yang penting dalam hal ini.[43]

b) Menjadikan musyawarah sebagai metode kerjanya

Potensi manusiawi yang paling penting dalam pengembangan masyarakat adalah kemampuannya

---

[42] Sulisyanto, dkk, *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*,(Yogyakarta:IISEP-CIDA,2005), hal.10

[43]Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumguhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cidesindo, 1996), hal.145.

bermusyawarah mengenai kehidupan.[44] Musyawarah adalah proses saling belajar. Musyawarah melibatkan seluruh peserta untuk berpartisipasi dalam memcahkan masalah. Karena itu prinsip utama dalam musyawarah adalah mendudukkan setiap orang sejajar, baik dalam pengetahuan, pengalaman maupun ketrampilan, sehingga secara bersama-sama mampu merumuskan dan mensistematiskan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan tersebut untuk memecahkan masalah baru yang dihadapi. [45].

c) Musyawarah sebagai metode kerja dalam pengembangan memiliki tujuan untuk mewujudkan kesadaran transformative yaitu kesetaraan dan kesetiakawanan untuk senantiasa melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam rangka menciptakan realitas yang manusiawi. Untuk itu dalam musyawarah perlu diwujudkan sikap keterbukaan yaitu saling menghormati, menghargai, egaliter dan sebagainya dan sikap kritis yaitu kecenderungan untuk selalu bertanya, berani menanyakan terhadap hal-hal yang mengganjal, komunikatif, dan kreatif untuk melakukan perubahan-perubahan.

---

[44] Ibid,hal 11-12
[45] Ibid,

d) Penyadaran dan Pembebasan sebagai proses

Kesadaran dalam hal ini adalah kesadaran kritis, empiris dan rasional.. Masyarakat tidak lagi menyatakan bahwa penderitaan itu semacam takdir, hal yang tidak mungkin diubah dan tidak dapat ditentang atau dilawan. Akan tetapi dalam keadaan sadar, masyarakat mengerti dan berani mengungkapkan penindasan yang dialami dan berusaha untuk membebaskan diri dari belenggu yang menindas tersebut.

Meningkatkan kesadaran bisa dimulai dari individu, kelompok hingga ke masyarakat. Oleh karena itu, tugas pengembang masyarakat adalah menganalisa masalah dengan cara melibatkan masyarakat secara aktif. Ketidakberdayaan masyarakat terletak pada ketidakmampuannyadalam mengatasi persoalan yang dihadapi. Hal ini menjadi komponen penting dalam peningkatan kesadaran kritis, yaitu kesadaran terhadap kultur dan struktur kekuasaan yang menindas.[46]

[46] Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan,…*, hal.12-13

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitiannya, penelitian kualitatif yakni penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan *indepth interviews* (wawancara mendalam) dan observasi. Hasil penelitian kualitatif bersifat *transferability* yaitu lebih menekankan makna dibandingkan *generalisasi* sehingga hasil penelitiannya dapat diterapkan pada situasi sosial yang sama.

Karena ini penelitian kualitatif maka rancangan penelitian ini sewaktu- waktu masih bisa mengalami perbaikan tergantung situasi dan kondisi di lapangan. Selain itu, jenis penelitian kualitatif ini juga belum memiliki teori yang baku untuk menjadi landasan penelitian. Akan tetapi, penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori yang sudah disusun dari beberapa referansi sehingga bisa dijadikan panduan dalam penelitian peran pondok pesantren pabelan dalam pengembangan masyarakat di Desa Pabelan.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variable yang diteliti.[47] Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut juga

[47] Saifudin Anwar,*Metode Penelitian,*…,hal.34.

dengan nara sumber/partisipan. Subyek yang diambil sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling.* Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snawball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlah nya sedikit, lama- lama menjadi besar.[48]

Subyek dari penelitian ini adalah pihak- pihak yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung terhadap peran pondok pesantren pabelan dalam pengembangan masyarakat di Desa Pabelan dan subyek yang diambil mulai dari jumlah sedikit dan lama-lama bisa bertambah banyak supaya mendapatkan data yang lebih dalam lagi. Penambahan subyek ini tidak ada ukuran batasan, akan tetapi penelitian perlu diberhentikan jika sudah tidak ada data baru, sudah jenuh apalagi mengingat waktu penelitian yang terbatas. Adapun subjek penelitian yang akan diambil sebagai sampel yaitu:

a. Pimpinan Pondok Pesantren Pabelan: K.M. Balya
b. Ustadz Pondok Pesantren Pabelan : Bpk. Mahfudz Masduki dan Bpk. Khudlori
c. Ustadzah Pondok Pesantren Pabelan :Rani Purwati dan Kristiana Nurul Azizah
d. 4 Tokoh Masyarakat : Ibu Nuki Aminten, Bpk. Mardjuni, Bpk Affandi, dan Bpk. Cahyo Nugroho

[48] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 196.

e. 2 Warga Pabelan : Bpk. Badrun, Ibu. Sunariyah dan Ibu Zahkiyah

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti juga menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data yang akurat, penyusun dalam pengumpulan data menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

a. Metode *Indepth Interviews* (Wawancara Mendalam)

Wawancara mendalam bisa dikatakan sebagai wawancara terstruktur. Yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan/variabel yang akan diteliti sebagai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[49] Wawancara ini tidak disediakan jawaban sehingga peneliti pun juga belum mngetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Wawancara ini dilakukan baik secara *face to face* atau melalui telepon pada kondisi yang tidak dipaksakan untuk memperoleh jawaban yang valid dan akurat.

b.Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1996) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 200, hal.320.

biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.[50] Observasi yang digunakan disini yaitu observasi partisipasi. Observasi partisipasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan obyek pengamatan.[51] Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek penelitian. Observasi ini difokuskan untuk mengamati dan melihat langsung terhadap peran pesantren pondok Pabelan dalam pengembangan masyarakat di Desa Pabelan.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori.[52] Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya pesantren, letak geografis, dan lain sebagainya.

4. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,…*, hal. 203.

[51] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta:Pernada Media Group, 2007), hal.116.

[52] *Ibid*,. hal. 121.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan peggunaan sumber dan metode. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu trianggulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan pernemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[53]

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisa data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Sedangkan data yang diperoleh dari wawancara ditranskip secara lengkap dalam bentuk trancibe. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah

[53] Ibid,.hal.330-331.

mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya ialah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan- satuan itu kemudian dikategorisasikan (*compare*) pada langkah berikutnya. Kategorisasi- kategorisasi itu dibuat sambil melakukan *coding*. Tahap akhir dari analisa data ini adalah melakukan pemerikasaan keabsahan data. Stelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori subtantif dalam bentuk narasi dengan memasukkan telaah pustaka dan teori yang digunakan.[54]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bagian/ bab yang masing- masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi beberapa keterangan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum Desa Pabelan, yaitu mencakup Pondok Pesantren Pabelan dalam konteks masyarakat Pabelan, sekilas

[54] Lexy J.Moleonga, *Metodologi Penelitian Kualitaif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 247.

Pondok Pesantren Pabelan, sejarah dan landasan beridiri, struktur oragnisasi lembaga Pondok Pesantren Pabelan, kondisi geografis, kondisi demografis dan kedaan ekonomi.

Bab ketiga, merupakan inti dari penelitian ini. Yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu " Peran Pondok Pesantren Pabelan Dalam Pengembangan Masyarakat" yang mencakup pelaksanaan peran pondok pesantren Pabelan dalam pengembangan masyarakat, faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanaan peran tersebut. Pada bab ini juga membahas tentang hasil penelitian, dimana peran yang dilakukan pondok pesantren pabelan dapat memberikan peningkatan perkembangan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Bab keempat, merupakan bab yang terkahir dan merupakan penutup dari semua pembahasan, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan terhadap peran Pesantren Pabelan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Pabelan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, badan- badan yang menangani langsung terhadap persoalan kemasyarakatan adalah BPPM dan BAZIS. Program yang dilakukan oleh BPPM (Balai Pengkajian dan Pengembangan Masyarakat) adalah Pertanian, *telecenter*, dan perbengkelan KOPONTREN Makmur. Terdapat Usaha- usaha lain yang langsung ditangani oleh Pimpinan Pondok Pesantren Pabelan yaitu bangunan dan kebersihan, sebagai pekerja dapur, koperasi dan kantin pelajar. Untuk program yang dilakukan oleh BAZIS (Badan ‘Amil Zakat dan Shodaqoh) adalah pembagian zakat fitrah, bantuan dana bagi masyarakat desa Pabelan melalui zakat mal dan dana yatim piyatu.

Kedua, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Pabelan adalah kerjasama yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pabelan dengan pihak-pihak luar seperti pemerintah daerah dan pemerintah pusat, kerjasama antara karyawan, dukungan masyarakat terhadap kelancaran program, pemberian motivasi dan tambahan pengetahuan melalui pertemuan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Pabelan, usaha keras dan strategi yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren

Pabelan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya pemberian modal dari pihak luar serta tingkat kesadaran masyarakat dalam mengubah pandangan hidup untuk maju, peserta pelatihan yang telah dibina tidak lagi bekerja di Pondok Pesantren, karyawan kantin dan koperasi mengalami kesulitan untuk menangani pelanggan, terdapat pengurangan pendapatan masyarakat apabila tidak banyak pelanggan kantin dan koperasi, faktor fisik yang tidak stabil, pembagian waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab antara sebagai orangtua di rumah dengan pengurus pelaksana BAZIS, kesulitan dalam penentuan mustahiq penerimaan zakat fitrah, masyarakat kurang disiplin waktu untuk pengambilan zakat fitrah dan tidak banyak pengurus yang hadir ketika rapat penentuan mustahiq.

B. Saran

Berdasarkan penelitian peran Pesantren Pabelan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Pabelan Magelang, masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya :

1. Peran pelaksana kegiatan

   Kerjasama dalam mencapai kelancaran kegiatan perlu ditingkatkan kembali. Komunikasi antara pengurus kegiatan dalam menjalankan pekerjaan dalam satu bidang perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan kemajuan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

2. Peran masyarakat dalam mendukung kelancaran program kemasyarakatan

   Partisipasi masyarakat sebagai pendukung, dapat memberikan kelancaran dalam suatu program yang telah direncanakan. Hubungan

kerjasama yang terjalin antara pelaksana kegiatan Pondok Pesantren Pabelan dengan masyarakat setempat dalam suatu bidang pekerjaan dapat ditingkatkan kembali sehingga dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan ekonomi kehidupan masyarakat desa Pabelan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak Pesantren Pondok Pesantren Pabelan magelang dan semua pihak. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan mendalam demi peningkatan kesejahteraan dan kemajuan kehidupan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Rifa'I Hasan, Amrullah Achmad, *Perspektif Islam dalam pengembangan Bangsa*, Yogyakarta: Bidang Penerbitan PLP2M, 1987

Ajip Rosidi (ed.), *Kiai Hamam Dja'far Dan Pondok Pabelan: Kesaksian Santri, Kerabat, dan Sahabat*, Pabelan: Pustaka, 2008

Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD, 2003

Darsono Wisadirana, *Sosiologi Pedesaan : Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan*, Malang: UMM Press, 2004

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 1989

_____ *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* , Jakarta :

Toha Putra, 1997

Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumguhan dan Pemerataan*, Jakarta: Cidesindo, 1996

Gufron," Peran Pesantren Maslakul Huda Dalam Pengembangan Masyarakat Bidang Peternakan
Di Desa Sidomukti". Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

Irhami Sulaiman, *Pesantren Mengembangkan Teknologi Tepat Guna Ke Desa dalam Pergulatan*
Dunia Pesantren, Jakarta: Paramadina, 2003

Irwan Abdullah, *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Lexy J.Moleonga, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta:Pernada Media Group, 2007

M.Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta:LP3ES,1974,

M.Djauzi Moedzakir, *Teori Dan Praktek Pengembangan Masyarakat* , Surabaya: Usaha, Nasional, 1986

Mas'ud ,dkk, http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm,

Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, Jakarta:Erlangga, 2005

Muthmainnah," Peran Pondok Pesantren Diponegoro Dalam Pembinaan Kegamaan Masyarakat Sembego Maguwoharjo Sleman ". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Rahmat Hidayat,"Peran Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Studi Atas Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten". Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

.

Rosea Furgeri,"Peran Pondok Pesantren Ar-Rahmah Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat dalam Bidang Agribisnis (Pertanian Padi dan Kubis) di Desa Air Meles Atas Curup Bengkulu". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKiS, 1994

Saifudin Anwar,*Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Press, 2004

Sulisyanto, dkk, *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta:IISEP-CIDA,2005

Undang-Undang Tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahsa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, Yogyakarta: LKPSM, 1995

www.nindaranadhiya. Blogspot.com

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritikan Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hindun Fauziah

Nim : 09470043

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapa instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta,12 April 2013

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

FBAAF156727903

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Hindun Fauziah

NIM. 09470043